

BEI SARING KETAT PERUSAHAAN IPO

Bisnis, JAKARTA — Bursa Efek Indonesia menyaring secara ketat perusahaan yang akan melakukan penawaran umum saham perdana atau *initial public offering* tecermin dari *pipeline* yang saat ini hanya tersisa empat perusahaan.

Fahmi A. Burhan & Annisa K. Saumi
redaksi@bisnis.com

Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) I Gede Nyoman Yetna mengatakan bahwa pasar saham Indonesia sedang ramai proses *initial public offering* (IPO) tecermin dari setidaknya delapan perusahaan akan melantai di Bursa pada pekan ini.

Namun, di tengah ramainya emiten yang melakukan *listing*, kini hanya tinggal empat perusahaan yang masuk dalam *pipeline* IPO BEI tahun ini. Jumlah tersebut berkurang dari akhir semester I/2025 sebanyak 20 calon emiten.

Penyebab sejumlah perusahaan keluar dari daftar *pipeline* IPO di antaranya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemutakhiran data, melengkapi dokumen, atau memang dicoret oleh BEI.

"Kalau ada yang dari *list* akhirnya keluar, *pertama* bisa jadi karena pemutakhiran data. Jadi

mereka memutuskan untuk laporan keuangannya itu diperbaharui. Yang *kedua*, ada dari mereka membutuhkan waktu, misalnya dari sisi legal dokumen, atau yang *ketiga*, memang ditolak oleh Bursa," kata Nyoman di Gedung BEI pada Selasa (8/7).

Berdasarkan data BEI hingga Selasa (8/7), sudah terdapat 16 emiten baru yang melantai di bursa saham pada tahun ini. Jumlah ini masih cukup jauh dari target BEI sebanyak 66 perusahaan sepanjang 2025.

Selain itu, jumlah aksi IPO pada semester I/2025 menyusut dibandingkan dengan periode yang sama 2024. Tercatat, sebanyak 25 emiten melepas saham perdananya ke publik pada Januari—Juni 2024.

Penyusutan jumlah aksi IPO pada paruh pertama tahun ini terjadi seiring dengan langkah seleksi ketat yang dilakukan oleh regulator.

Dalam keterangan terpisah, Nyoman mengatakan dalam hal menyeleksi perusahaan IPO, proses evaluasi atas dokumen pendaftaran pencatatan efek yang berlaku di BEI dilakukan secara konsisten mengacu kepada standar evaluasi dan regulasi yang berlaku.

BEI, menurutnya, fokus pada calon perusahaan tercatat memenuhi persyaratan sesuai dengan regulasi sebagaimana menjadi aspek formal dalam penilaian calon perusahaan tercatat serta aspek nonformal, di antaranya *going concern* perusahaan, ku-

alitas manajemen, dan aspek penilaian lainnya.

Keberhasilan dari sebuah perusahaan tercatat selain dari aspek struktur IPO dan momentum yang tepat, tentunya juga bergantung pada kesiapan masing-masing perusahaan. Dalam konteks ini adalah kesiapan kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, manajemen, dan *equity story* yang disampaikan. "Kami mendorong perusahaan untuk memiliki kesiapan IPO yang baik untuk kesuksesan baik pada saat IPO dan juga setelah IPO, meski persiapan ini membutuhkan waktu yang sedikit lebih panjang," kata Nyoman, Rabu (2/7).

Sebelumnya, Direktur Utama BEI Iman Rachman mengatakan BEI memang tidak hanya menargetkan kuantitas tetapi juga kualitas IPO. Sebagai upaya dalam mendorong kualitas IPO itu, BEI bekerja sama dengan *stakeholders* berusaha agar semakin banyak perusahaan-perusahaan mercusuar atau *lighthouse* melakukan IPO di BEI.

"Sebagai gambaran, tiga [IPO *lighthouse*] sudah *listing*, dan di target kami ada dua lagi," kata Iman, dalam konferensi pers BEI, Rabu (25/6).

Dari target lima IPO *lighthouse*, saat ini telah tercatat tiga IPO *lighthouse* di BEI, yaitu PT Raharja Energi Cepu Tbk. (RATU), PT Bangun Kosambi Sukses Tbk. (CBDK), dan PT Yupi Indo Jelly Gum Tbk. (YUPI).

“... yang ketiga, memang ditolak oleh Bursa.”

Pelaku pasar sekaligus pendiri TanCorp Hermanto Tanoko yang juga berinvestasi pada calon perusahaan tercatat PT Merry Riana Education Tbk. (MERI) meng-

ungkapkan bahwa proses persetujuan IPO saat ini sangat ketat, berbeda dari tahun-tahun sebelumnya.

"Yang ditolak mungkin ada lebih dari 80%. Karena sebelumnya mungkin terlalu mudah, semua bisa IPO," kata Hermanto.

Hermanto mencermati keputusan ini kemungkinan diambil Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI karena banyak perusahaan-perusahaan

yang tidak layak IPO sebelumnya, tetapi menjadi perusahaan IPO saat ini.

"Jadi sekarang benar-benar ada perubahan yang sangat ketat, super ketat. Tidak semua bisa disetujui kalau mau IPO itu," katanya.

DUA EMITEN

Sementara itu, dua emiten resmi melakukan *listing* saham perdana di Bursa kemarin, Selasa (8/7), yakni PT Pancaran Samudera Transport Tbk. (PSAT) dan PT Asia Pramulia Tbk. (ASPR).

Berdasarkan data BEI, PSAT mencatatkan peningkatan harga saham 25% atau 226 poin pada saat pembukaan ke level Rp1.125 per lembar dari harga penawaran Rp900 per saham. PSAT pun mencatatkan *auto rejection* atas (ARA) pada saat pembukaan. Perseroan berhasil mengumpulkan dana segar sebesar Rp200,1 miliar.

Direktur Utama PSAT Susanto menjelaskan perseroan saat ini masih fokus pada jasa pengangkutan komoditas batu bara. Namun, menurutnya, terdapat berbagai peluang untuk memperluas jangkauan pasar dengan mulai melayani pengangkutan komoditas lainnya. "Komoditas seperti pasir silika, kayu log, hingga bauksit itu menjadi peluang bagi kami

ke depan," kata Susanto.

Sementara itu, harga ASPR terbang 12,9% sesaat setelah resmi *listing* di BEI, kemarin. Saham ASPR naik 16 poin atau 12,9% ke level Rp140 per saham. Asia Pramulia membanderol harga saham perdana senilai Rp124 per saham dan meraup dana Rp100,68 miliar.

Direktur Utama ASPR Ricky Winoto menyampaikan apresiasi atas kepercayaan yang diberikan pasar modal terhadap langkah korporasi ini. "Peluncuran saham perdana kami bukan hanya momentum finansial saja, tetapi sebagai bukti kepercayaan pasar terhadap kinerja kami," katanya.

Dana hasil IPO Asia Pramulia rencananya akan dipergunakan sebesar 50% untuk pembelian mesin pada segmen kemasan minuman, makanan, cat, dan kemasan lain seperti kosmetik, kimia, farmasi, hingga *support utility*. □

OJK mencatat nilai penawaran umum mencapai Rp142,6 triliun hingga akhir Juni 2025.

BEI menyampaikan bahwa tinggal 4 perusahaan yang masuk *pipeline* IPO terbaru.

Sejumlah perusahaan keluar dari daftar *pipeline* IPO karena sejumlah faktor.

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal pencatatan
1.	ASPR	PT Asia Pramulia Tbk.	8 Jul 2025
2.	PSAT	PT Pancaran Samudera Transport Tbk.	8 Jul 2025
3.	DKHH	PT Cipta Sarana Medika Tbk.	8 Mei 2025
4.	MDLA	PT Medelex Potentia Tbk.	15 Apr 2025
5.	FORE	PT Fore Kopi Indonesia Tbk.	14 Apr 2025
6.	YUPI	PT Yupi Indo Jelly Gum Tbk.	25 Mar 2025
7.	MINE	PT Sinar Terang Mandiri Tbk.	10 Mar 2025
8.	KAQI	PT Jantra Grup Indonesia Tbk.	10 Mar 2025
9.	DGWW	PT Delta Giri Wacana Tbk.	13 Jan 2025
10.	CBDK	PT Bangun Kosambi Sukses Tbk.	13 Jan 2025
11.	OBAT	PT Brigit Biofarmaka Teknologi Tbk.	12 Jan 2025
12.	HGII	PT Hero Global Investment Tbk.	9 Jan 2025
13.	BRRC	PT Raja Roti Cemerlang Tbk.	9 Jan 2025
14.	KSIX	PT Kentanix Supra International Tbk.	8 Jan 2025
15.	RATU	PT Raharja Energi Cepu Tbk.	8 Jan 2025
16.	YOII	PT Asuransi Digital Bersama Tbk.	8 Jan 2025

Aktivitas Pencatatan Saham Perdana Hingga 8 Juli 2025
Sumber: BEI

